

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sejak tahun 2007, Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi program layanan sosial yang memberi bantuan sosial secara gratis terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (Sofianto, 2020). Menurut parameter yang telah ditentukan sebelumnya, rumah tangga dengan kondisi sulit yang sangat sensitif menerima bantuan keuangan dari program ini. Sebagai bagian dari konsep *Conditional Cash Transfer* (CCT), program perlindungan sosial telah terbukti efektif dalam menangani masalah perdagangan, terutama sengketa perdagangan yang dihadapi banyak negara (RI, 2018).

Sebagai program kesejahteraan sosial, PKH membantu anggota keluarga, terutama orang tua dan anak-anak, dengan menyediakan akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mulai memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas dan masyarakat yang kurang mampu, dengan tetap mempertahankan tingkat perlindungan sosial berdasarkan undang-undang dasar Republik Indonesia (Sofianto, 2020).

Dalam pelaksanaan PKH, muncul beberapa permasalahan yang mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan KPM. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa PKH belum diberikan secara memadai kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Masih terdapat situasi dimana bantuan yang diberikan tidak efektif. Situasi ini muncul akibat kurang optimalnya verifikasi data yang dilakukan oleh petugas terkait PKH sehingga menyebabkan kerancuan data dan bantuan yang salah sasaran (Putri dkk., 2021).

Oleh sebab itu, sistem ini diharapkan dapat mempermudah kita dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, seperti sistem pendukung keputusan (Rendi Haryono Septy & Devega, 2022). Sistem pendukung keputusan yaitu sistem yang berbasis komputer serta memiliki tiga variabel

yang terkait: pemecahan masalah, pengetahuan, dan bahasa. ketiganya banyak digunakan untuk proses penyelesaian masalah, seperti yang dilakukan oleh penerima PKH. Agar sistem tersebut dapat digunakan dengan baik, ketiganya juga perlu didukung oleh algoritma. Untuk membantu penentuan sistem pendukung keputusan ini, penulis merekomendasikan metode MOORA dan Entropy,

Metode Entropy berguna untuk menghitung bobot kriteria yang menghasilkan tingkat penolakan sebagai kriteria utama. Metode Entropy menguji keselarasan dalam membedakan kumpulan nilai data untuk beberapa kriteria yang diwakili oleh *Decision Matrix* (DM) (Iii, 2017). jika menggunakan metode Entropy, kriteria dengan nilai variasi terbanyak diberi bobot tertinggi.

Brauers dan Zavadkas memperkenalkan metode MOORA untuk pertama kalinya digunakan dalam menentukan pilihan berdasarkan berbagai kriteria (Kusuma dkk., 2018).

Metode MOORA juga memberi tingkat fleksibilitas dan mudah dipahami karena memecah bagian-bagian tertentu dari proses evaluasi menjadi standar pembobotan keputusan yang memiliki dua ciri atau lebih.

Cara ini juga memiliki selektivitas lebih dari cukup karena bisa mengidentifikasi target dari kriteria yang tidak sama. Kriteria mungkin bisa menguntungkan (*Benefit*) atau merugikan (*Cost*).

Berdasarkan masalah ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Entropy Dan MOORA Dalam Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menemukan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan penerima bantuan PKH dengan menggunakan metode Entropy dan MOORA?
2. Bagaimana Tingkat akurasi Sistem Pendukung Keputusan penerima bantuan PKH dengan metode Entropy dan MOORA?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah berikut ini mempengaruhi penggunaan Metode Entropy dan MOORA pada sistem penentuan penerimaan bantuan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan:

1. Tidak membahas secara mendalam mengenai desain, fungsionalitas, keamanan, maupun bahasa pemrograman aplikasi yang dikembangkan.
2. Kelayakan calon penerima PKH semata-mata ditentukan dengan menggunakan sistem pengambilan keputusan ini sebagai acuan.
3. Penyaluran dana PKH kepada masyarakat bukan merupakan tanggung jawab sistem ini.
4. Hanya bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL berbasis web yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk membangun aplikasi sistem pendukung keputusan penerima bantuan PKH. Beberapa uraian yang dari tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pencarian data kriteria diambil dari acuan kriteria penerima bantuan PKH yang telah ditetapkan oleh pemerintah .
2. Proses penginputan data kriteria dan nilai kriteria diharapkan menggunakan data yang telah dikumpulkan dalam proses observasi secara langsung
3. Pengambilan keputusan kriteria berjenis benefit dan cost sangat mempengaruhi hasil dari hasil penerima bantuan PKH

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Untuk mendorong peneliti menyelesaikan program studi Teknik informatika.
2. Untuk Lembaga, dapat membantu menentukan keluarga yang berhak mendapat bantuan PKH